



Parkir Jadi Pekerjaan Rumah Malioboro Full Pedestrian

JOGJA—Masalah parkir masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja dalam uji coba Malioboro Full Pedestrian pada 1-2 Desember 2025.

Stefani Yulindriani
 stefani@harianjogja.com

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, Fitria Dyah Anggraeni, menyampaikan masih ada permasalahan yang belum diselesaikan terkait dengan penyediaan lahan parkir dalam penerapan kebijakan Malioboro Full Pedestrian. Dalam uji coba tersebut, tidak ada kendaraan bermotor milik pribadi yang melintas, tetapi masih ada kendaraan pribadi berupa sejumlah motor dan

mobil yang parkir di sirip-sirip Jl. Malioboro. "Pekerjaan rumah [PR]-nya itu masih terutama parkir liar. Pada saat pemberlakuan Malioboro Full Pedestrian, sirip-sirip kami harapkan menjadi area putar balik," katanya di kawasan Malioboro pada Senin. Menurutnya, keberadaan parkir liar yang ada di sirip-sirip Jl. Malioboro tersebut cukup mengganggu wisatawan

yang akan berkunjung ke kawasan Malioboro. Padahal, sirip-sirip Jl. Malioboro tersebut seharusnya menjadi titik naik turun wisatawan yang akan mengunjungi kawasan Malioboro. "Pada malam hari masih muncul parkir liar [di sirip-sirip Jl. Malioboro], jadi perlu terus dikomunikasikan," katanya.

► **Keberadaan parkir liar yang ada di sirip-sirip Jl. Malioboro tersebut cukup menganggu akses wisatawan yang akan berkunjung.**

► **Pedagang dan warga berharap Pemkot Jogja meningkatkan kapasitas ketersediaan tempat parkir kendaraan.**

► Halaman 10

Parkir Jadi...

Ia mengaku ketersediaan tempat parkir untuk wisatawan di sekitar kawasan Malioboro masih terbatas. Saat ini, tempat parkir yang dapat digunakan wisatawan antara lain TKP Senopati, TKP Beskalan, dan Menara Kopi Kotabaru. Keberadaan tempat parkir tersebut dinilai masih terbatas dibandingkan dengan tingginya arus kendaraan yang berkunjung ke Malioboro.

Meski begitu, menurutnya, pelaksanaan uji coba Malioboro Full Pedestrian kali ini telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan uji coba pertama yang diselenggarakan pada 7 Oktober 2025. Menurutnya, sebagian pedagang juga telah diberikan kartu akses untuk dapat menjangkau tempat parkir di sekitar kawasan Malioboro.

Ia menambahkan Pemkot Jogja belum memutuskan waktu penerapan Malioboro Full Pedestrian secara permanen. Menurutnya rencana penerapan Malioboro Full Pedestrian untuk momen *high season* pun masih dipertimbangkan lantaran Pemkot Jogja perlu berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dengan potensi limpahan kepadatan lalu lintas di kawasan sekitar Malioboro

dan ketersediaan lahan parkir. Menurutnya, sejauh ini Pemkot Jogja masih menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang kebijakan tersebut. "Harapannya dalam satu tahun ke depan [penerapan permanen Malioboro Full Pedestrian], tetapi banyak pihak yang harus diyakinkan [dikoordinasikan]," katanya.

Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, mengatakan ada 12 kantong parkir yang disediakan. "Lokasi-lokasi ada yang berjarak sekitar 200 meter dari Malioboro, sehingga masih dapat ditempuh dengan jalan kaki atau menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang ada," katanya.

Lokasi tempat parkir tersebut yaitu di TKP Senopati, Ngabean, TKP II Malioboro, TKP Beskalan, TKP Ketandan, Menara Kopi, dan Kawasan Parkir Sriwedani. Kemudian ada TKP untuk motor Jl. Limaran, Jl. Secodiningratan, dan Kantor Pos Besar Jogja. Selain itu ada pula tempat parkir untuk motor di Gedung Telkomsel Jl. Pangurakan, dan tempat parkir motor bertingkat di depan PKU Muhammadiyah Jl. KH. Ahmad Dahlan. "Semua area itu jarak ke Malioboro maksimal 200-an meter, sehingga dapat diakses

dengan jalan kaki, becak, atau andong."

Warga Mendukung

Pedagang dan warga berharap Pemkot Jogja meningkatkan kapasitas ketersediaan tempat parkir kendaraan. Pedagang Teras Malioboro 1, Mujiono menyampaikan dukungannya terhadap program pemerintah tersebut. Menurutnya, pedagang tetap berharap adanya kelonggaran akses menuju lokasi parkir untuk kegiatan bongkar muat barang.

"Pada prinsipnya kami mendukung program pemerintah terkait rencana Malioboro Full Pedestrian, tetapi kami minta kelonggaran untuk akses masuk pedagang ke tempat parkir baik Beskalan maupun Ketandan."

Warga Condongcatur, Sleman, C. Nurnaeni mengaku sengaja memilih datang tanpa kendaraan pribadi karena ingin menikmati suasana yang lengang di Jl. Malioboro. "Sengaja mau lihat [Malioboro Full Pedestrian], jalan kaki enak, lenggang," katanya.

Namun dia menyarankan agar *full pedestrian* tidak diberlakukan setiap hari. Hal itu lantaran warga sekitar kesulitan mencari tempat parkir di sirip-sirip Malioboro ketika akhir pekan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
--	--	--	--

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005